**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan di Indonesia diamanahkan melalui Undang Undang Dasar (UUD) 1945 pada pasal 31, ayat (1) menyatakan bahwa: “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Selanjutnya, UUD 1945 oleh pemerintah Indonesia membuat kebijakan dalam bentuk Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal (1) yang berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”, dan pasal (2) berbunyi, bahwa “Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Bahasa adalah milik manusia, dan bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia di masyarakat.Bahasa digunakan manusia sebagai sarana komunikasi di dalam segala bidang kehidupan.Bahasa merupakan salah satu ciri pembeda manusia dengan mahluk lainnya. Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang sangat penting dalam melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi, mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca merupakan keterampilan sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang memegang peranan penting agar seorang individu dapat mempelajari berbagai informasi, pengetahuan tertulis.

1

Keterampilan belajar membaca, permulaan bagi anak tunagrahita ringan kelas dasar II, dikembangkan melalui pengajaran bahasa Indonesia.Pengajaran bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita ringan, merupakan suatu usaha mengarahkan mereka sesuai dengan kemampuan agar kelak dapat berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di dalam masyarakat.Anak tunagrahita mempunyai perbedaan perkembangan jika dibandingkan dengan anak biasa seusia yang disebabkan oleh keadaan mental anak tunagrahita.

Pendidikan anak yang berkebutuhan khusus membutuhkan suatu pola layanan pendidikan tersendiri khususnya bagi anak-anak tunagrahita ringan sesuai dengan tingkat kemampuan intelektualnya, di bawah rata-rata. Kelainan fisik atau mental pada anak tunagrahita ringan menghendaki layanan pendidikan khusus. Hal tersebut sesuai dengan UU Republik Indonesia tentang system Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 32 ayat (2) di nyatakan bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Masyarakat yang semakin maju, kemampuan membaca merupakan suatu kebutuhan. Sebahagian informasi disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat di peroleh melalui membaca, seperti majalah, resep obat, menu makanan, daftar harga, bahkan informasi visual melalui televisi memerlukan kemampuan membaca. Kenyataan yang dijumpai anak tunagrahita ringan di kelas dasar II Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tanah Paser mengalami kesulitan membaca. Guru dalam penyampaian pengajaran membaca permulaan, selama ini hanya menggunakan konvensional dengan menggunakan buku-buku teks dan tidak melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, atau kurang memanfaatkan media pembelajaran misalnya menggunakan media gambar, sehingga hasil pembelajaran membaca permulaan anak tunagrahita cenderung rendah, hal ini di sebabkan fungsi intelektualnya lamban, yaitu IQ 70 ke bawah.

Proses pembelajaran bagi peserta didik pada Sekolah Dasar (SD) umum, maupun pada sekolah-sekolah khusus tidak dapat dihindari penggunaan media pembelajaran sebagai bagian yang terintegral. Salah satu media pembelajaran adalah buku ajar sebagai media konvensional yang sampai saat ini masih dipergunakan, namun penyajian yang ditulis dalam buku ajar ini umumnya berisi materi yang membutuhkan pemahaman yang tinggi karena bentuknya yang baku dan ilmiah, sehingga diperlukan media pembelajaran alternatif yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan terintegrasi sehingga guru dapat menjadi guru yang profesional di bidangnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di SLB Negeri Tana Paser Provinsi Kalimantan Timur khususnya murid tunagrahita ringan kelas dasar II, menunjukkan bahwa kemampuan membaca bagi murid tunagrahita ringan masih sangat rendah, pada saat peneliti menulis kata bola, kaki, dan buku dipapan tulis tidak satupun murid di kelas tersebut mampu membaca atau mengejanya. Pengenalan huruf, suku kata dan kata semestinya diberikan sedini mungkin pada anak tunagrahita ringan sehingga anak akan mudah belajar membaca. Hal ini sangat memperihatinkan dan perlu diatasi sedini mungkin mengingat membaca merupakan tahapan awal yang harus dikuasai anak untuk dapat melangkah ketahapan membaca berikutnya.

Berdasarkan fakta di lapangan, maka pengajaran membaca bagi anak tinagrahita ringan diupayakan sedini mungkin mengingat karakteristik anak tunagrahita ringan dan karakteristik dari pelajaran membaca. Sehubungan dengan hal tersebut maka salah satu komponen pokok dalam rencana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan adalah menentukan metode pengajaran yang tepat.

Menyadari hal itu, idealnya guru menggunakan media pembelajaran dalam melakukan aktivitasnya untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran tidak mesti dilihat dari kemahalan suatu media, yang sederhana juga bisa mencapainya, asalkan guru pandai menggunakannya serta mampu memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kelemahan di bidang kognitif yang dialami anak tunagrahita ringan merupakan salah satu hambatan dalam proses pengajaran membaca permulaan karena anak kurang dapat memahami bahasa yang bersifat abstrak, jadi dalam pengajaran-pengajaran membaca anak tunagrahita ringan memerlukan contoh kongret. Karena itu perlu menggunakan alat bantu sebagai mediadalam pembelajarannya, yaitu salah satunya “Media Gambar”.

Pendidikan bagi anak tunagrahita ringan harus dilandasi keyakinan bahwa mereka masih mempunyai potensi yang dapat dikembangkan untuk berkomunikasi. Tujuan utamanya, agar mereka dapat mengadakan sosialisasi dengan masyarakat. Sehubungan dengan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Peningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar bagi anak tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah pokok yaitu: Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.

1. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Tanah Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur”.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, adapun manfaat yang di harapkan penulis adalah manfaat secara teoretis maupun manfaat praktis.

**1. Manfaat Teoritis.**

* 1. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pendidikan pada umumnya, khususnya Pendidikan Luar Biasa, terutama penggunaan media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan;
  2. Menambah kekayaan penelitian di bidang bahasa, khususnya mengenai penggunaan media gambar;
  3. Sebagai salah satu sumber acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1. **Manfaat Praktis.** 
   1. Dengan penggunaan media gambar diharapkan dapat mengatasi permasalahan anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran membaca permulaan;
   2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam menyusun program dan melaksanakan pembelajaran membaca permulaan bagi anak berkebutuhan khusus terutama murid tunagrahita ringan;
   3. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan informsai dalam menentukan kebijakan dalam pembelajaran membaca permulaan bagi anak berkebutuhan khusus terutama murid tunagrahita ringan.